

Hubungan *Multiple Intelligence* dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 13 Padang

Relationship of Multiple Intelligence with Cognitive Learning Outcomes of Students in Class VIII Science Subjects of SMP 13 Padang

Fazli Saldayu¹⁾, Ristono¹⁾, Relsas Yogica¹⁾, Ramadhan Sumarmin¹⁾

¹⁾*Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang*

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Indonesia

E-mail: fazlysaldayu26@gmail.com

ABSTRACT

Intelligence is an ability, with its completeness process, which is capable of handling various problems. Each student has a tendency for intelligence from nine intelligences, namely Linguistic, Mathematical-Logical, Visual-Spatial, Intrapersonal, Naturalist, and Existential. This intelligence is called Multiple Intelligence. This research is a descriptive study, using a correlational study approach between multiple intelligences and student learning outcomes. To find out the relationship between variables, a correlation test was used using the Spearman-Rank correlation. The data obtained were analyzed by normality test. The results obtained in the form of population data are normally distributed. Furthermore, the data analyzed using correlation analysis with the results in the form of correlation variables that have no effect. Based on the results of the study in general it can be concluded that the intelligence of multiple intelligence has a significantly different relationship to learning outcomes. Although with a significantly different level of correlation, but multiple intelligence still has a relationship with learning outcomes, the point is that if the correlation coefficient increases, the learning outcomes of students will be more dominant. The coefficient of determination is 24.85% and 7.99% shows that learning outcomes in science subjects in class VIII 4 and class VIII 5 are influenced by multiple intelligences.

Keywords: *multiple intelligence, cognitive learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran memiliki perbedaan tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat (Uno, 2008: 180). Perbedaan ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik ada yang lebih suka menulis, mendengarkan sajian materi, serta ada yang lebih suka praktik secara langsung mengenai pelajaran yang diajarkan.

Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diikuti. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan.

Pembelajaran. Djamarah (2002: 143) menyatakan, bahwa faktor ini terdiri atas faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi lingkungan (lingkungan alami dan buatan) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru sebagai pendidik). Faktor dalam meliputi kondisi fisiologis dan panca indera serta kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Menurut Waworuntu (2008: 10), faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah guru. Pada proses pembelajaran di sekolah guru memiliki peranan, antara lain: mengarahkan peserta didik sesuai basis kemampuannya, membuat peserta didik percaya diri, memotivasi peserta didik untuk hidup mandiri, dan bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta didik. Agar peranan tersebut, dapat terlaksana guru hendaknya mengetahui kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Salah satu kondisi psikologis peserta didik adalah kecerdasan.

Gardner (2011: 9) menyatakan, bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Setiap manusia memiliki banyak kecerdasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gardner (Chatib, 2012: 75) bahwa, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi (multidimensi), yang berbeda antara kecerdasan satu dengan yang lainnya. Umumnya setiap orang berpotensi untuk mengembangkan tiap jenis kecerdasan sampai tingkat yang paling mengagumkan, asalkan ia mendapatkan dukungan dan pengajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Burhasman, S.Pd. pada tanggal 26 Februari 2018 di SMPN 13 Padang, ditemukan bahwa guru belum memahami dan mengenal *multiple intelligences* secara menyeluruh dan perlu adanya pengarahan dan pemahaman seorang guru mengenai *multiple intelligences* karena hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Jika *multiple intelligences* tidak dipahami oleh guru, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui tingkatan *multiple intelligences* peserta didik, baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik itu sendiri. Sunaryo (2013: 3-4) menyatakan manfaat *multiple intelligences* bagi peserta didik antara lain: menambah rasa percaya diri dan membantu peserta didik untuk memilih jurusan, sedangkan bagi sekolah, guru lebih fokus dalam proses pembelajaran, membantu mengelompokkan peserta didik, bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik sesuai secara tipe kecerdasan yang dimilikinya. Selain itu dengan mengetahui tingkatan *multiple intelligences* peserta didik, guru dapat mengembangkan dengan optimal potensi yang ada dalam diri peserta didik dan dapat memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian “Hubungan *multiple intelligences* dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 13 Padang”.

Bahan dan Metode

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji normalitas

Perhitungan untuk menguji normalitas menggunakan uji liliefors ditempuh prosedur sebagai berikut .

- a. Data disusun secara berurutan dari skor terkecil sampai skor terbesar
- b. Menentukan frekuensi skor yang diperoleh
- c. Menentukan nilai normal standar baku dengan menggunakan tabel normal standar dari 0-z.
- d. Menentukan nilai dari F(zi)
- e. Menentukan nilai dari S(zi)
- f. Menghitung selisih harga mutlak terbesar diantara harga mutlak tersebut dengan symbol Lo (liliefors observasi)
- g. Menentukan nilai L_{tabel} dengan menggunakan tabel liliefors dengan kriteria pembilang $\alpha = 0,05$ dan penyebut = n
- h. Membandingkan Lo dengan L_{tabel} dengan kriteria jika $Lo > L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi tidak normal. Jika $Lo < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.

2. Analisis korelasi

Suatu variabel dikatakan saling berkorelasi jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Spearman-Rank*. Rumus korelasi *Spearman-Rank* menurut Suliyanto (2012:20) adalah sebagai berikut.

$$rs = 1 - \left[\frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
- n : jumlah koresponden
- 6 : konstanta
- D : rangking

Kriteria untuk koefisien korelasi adalah:

0,00-0,20	= sangat lemah
0,21-0,40	= lemah
0,41-0,70	= sedang
0,71-0,90	= kuat
0,91-0,99	= sangat kuat

3. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ataupun kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Somantri (2006: 341) berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi
r : koefisien korelasi

4. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari hasil analisis korelasi digunakan rumus seperti yang dikemukakan Sudjana (2005: 380) berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : hipotesis
r : koefisien korelasi
n : jumlah koresponden

Kriteria pengujiannya adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan antara variabel. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel dengan $dk = (n-2)$ dan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 13 Padang pada diperoleh data tingkatan *multiple intelligences* dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang. Data tingkatan *multiple intelligences* diperoleh melalui angket yang terdiri atas 65 pernyataan, data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil ujian tengah semester peserta didik. Rata-rata data *multiple intelligences* dan hasil belajar peserta didik SMPN 13 Padang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rata-Rata Skor *Multiple Intelligences* Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Padang

No.	Parameter	Rata-rata skor MI	
		Kelas VIII 4	Kelas VIII 5
1	Kecerdasan Linguistik	32,50	30,69
2	Kecerdasab Logis Matematis	34,47	22,69
3	Kecerdasan Spasial Visual	27,77	27,75
4	Kecerdasan Kinestetik	21,13	22,36
5	Kecerdasan Musikal	18,10	18,43
6	Kecerdasan Interpesonal	19,47	19,07
7	Kecerdasan Intrapersonal	29,13	29,25
8	Naturalis	28,10	29,32
9	<i>Multiple Intelligence</i>	200,67	200,11

Hasil penyebaran angket *multiple intelligences* kelas VIII 4 dan kelas VIII 5 menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan dari setiap peserta didik berbeda-beda, dapat di lihat rata-rata *multiple intelligences* kelas VIII 4 200,76 dan rata-rata *multiple intelligences* kelas VIII 5 200,11.

Tabel 2. Rata-Rata Skor hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII 4 dan VIII 5 SMPN 13 Padang

No.	Kelas	Rata rata
1.	VIII 4	55,63
2.	VIII 5	52,23

Tabel 3. Rata-Rata Skor Korelasi *Multiple Intelligences* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII 4 dan VIII 5 SMPN 13 Padang

No.	Koefisien	Kelas VIII 4	Kelas VIII 5
1	Korelasi	-0,49	-0,29
2	Determinasi	24,85%	7,99%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kecerdasan *multiple intelligence* dengan hasil belajar pada kelas VIII 4, sedangkan kelas VIII 5 terdapat hubungan yang tidak berarti antar kecerdasan *multiple intelligence* dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor korelasi yang didapatkan sebesar -0,49 pada kelas VIII 4 dan rata-rata skor yang didapatkan sebesar -0,29 pada kelas VIII 5. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chatib (2012: 100) bahwa setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda yang akan muncul menjadi hasil belajar tertentu. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara *multiple intelligence* dengan hasil belajar kelas VIII 4 memiliki kriteria yang cukup dengan sumbangan nilai 24,85%, kemudian hubungan antara *multiple intelligence* dengan hasil belajar kelas VIII 5 memiliki kriteria yang rendah dengan sumbangan nilai 7,99%. Ini dapat diartikan bahwa antara *multiple intelligence* dengan masing-masing hasil belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan berlawanan arah dengan hasil belajar, baik pada kelas VIII 4 dan VIII 5.

Hasil analisis keberartian hubungan antara *multiple intelligence* dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang berarti antara *multiple intelligence* dengan hasil belajar, disebabkan variabel *multiple intelligence* mengalami kenaikan maka variabel hasil belajar terjadi penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan *multiple intelligences* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 13 Padang diketahui bahwa, *multiple intelligences* tidak terdapat hubungan yang berarti atau tidak signifikan dengan hasil belajar pada peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan antara *multiple intelligences* secara keseluruhan dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMPN 13 Padang diketahui bahwa, *multiple intelligences* tidak terdapat hubungan yang berarti atau tidak signifikan dengan hasil belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa. 2012. *Sekolah Anak- Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, H. 2012. In a Nutshell. *Online*.
<http://howardgardner01.files.wordpress.com/2012/06/in-a-nutshell-minh.pdf>.
 Diunduh tanggal 22 Juli 2018.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. (2011).
Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Selaras, G.H., Sumarmin, R., Anhar, A, 2013. Hubungan Multiple Intelligences dengan Hasil Belajar biologi siswa Kelas X SMAN di Kota Padang. *Kolaboratif*. 1 (22-25)
- Somantri, A. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunaryo, T. 2013. Manfaat Multiple Intelligences. *Online*.
<http://dmiprimagamapusat.wordpress.com/manfaat/>. Diunduh tanggal 22 Juli 2018.
- Suliyanto. 2012. Analisis Korelasi. *Online*. <http://maks.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/ANALISIS-KORELASI.ppt>. Diunduh tanggal 22 Juli 2018.

Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Waworuntu, F. 2008. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Bitung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.4 (1): 12.